



JOGJA KITA

Pemkot Dorong untuk Ketahanan Pangan di Kota Jogja

Kampung Sayur

Juga Sarana Srawung Warga

Konsep ketahanan pangan di Kota Jogja, dengan kampung sayur, terus didorong. Keterbatasan lahan di perkotaan bisa disiasati dengan adanya *vertical garden*.

WAKIL Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi mendorong konsep ketahanan pangan terwujud di setiap perkampungan. Konsep ini bisa terimplementasi dalam tata ruang perkampungan. Mengisi lorong jalan perkampungan dengan ragam tanaman sayur mayor dan buah-buahan. Selain efektif nilai konsumtif juga menjadi ruang hijau dengan konsep sederhana.

"Nanti di tengahnya ada seperti taman yang bisa menjadi ajang *srawung* warga-warganya," katanya usai panen sayur dan buah di kebun Kelompok Wanita Tani Tanem Tuwuh Kelurahan Karangwaru, Tegalrejo, kemarin (26/1).

Tak sekadar berurusan dengan gizi dan konsumsi. Kampung sayur dan buah mampu menjaga kerukunan warga. Wujudnya berupa saling bertukar bahan pangan. Heroe meyakini cara ini mampu menjaga komunikasi antar tetangga.

Penghematan ekonomi juga terwujud saat konsep berjalan optimal. Warga, lanjutnya, tidak perlu sering-sering berbelanja. Apalagi jika semua kebutuhan dapur bisa terpenuhi dari kampungnya. Dia meninggalkan catatan bagi Kampung Karangwaru. "Bisa bertukar sayur dan buah, ini wujud *srawung* juga. Bisa jadi identitas kampung dengan hidup gotong royong dan guyub rukunnya. Nah, satu yang perlu dilengkapi adalah lele cendol. Untuk pemenuhan proteinnya," pesannya.

Pendamping Tanem Tuwuh, Sukirman, 42, mengakui konsep tidak selamanya mulus. Perlu konsistensi warga untuk mendukung program ini. Tidak sekadar untuk kepentingan individual namun kebaikan bersama.

Karangwaru memiliki luas wilayah sekitar 3,5 hektar. Jumlah penduduk mencapai 322 kepala keluarga. Untuk melakoni konsep pertanian kota perlu keterlibatan aktif warga. Tidak hanya para orangtua tapi juga generasi mudanya. "Seperti yang untuk ta-

man ini kami memanfaatkan tanah milik warga yang nganggur. Sudah ijin dan selama tidak dipakai bisa jadi kebun perkotaan," jelasnya. "Konsep yang diusung *vertical garden* untuk menyiasati keterbatasan lahan," lanjutnya.

Ke depan konsep pertanian perkotaan juga mendukung kampung wisata. Potensi utama adalah ragam hayati sayur dan buah. Tak sekadar jenis tanaman konvensional tapi juga jenis tanaman langka. Bahkan beberapa pekarangan warga memiliki tumbuhan buah berkayu keras.

Konsep yang ditawarkan kampung ini tak sekadar cetak biru. Terbukti adanya pembagian zona tanam di masing-masing rukung warga (RW). Untuk saat ini zona terbagi dalam zona hidroponik, tanaman obat keluarga (toga) hingga zona lorong anggur.

"Ada wujud edukasinya, seperti di zona toga. Mulai dari menanam hingga pengolahannya. Lorong anggur itu nanti warga bisa memetik kalau anggur sudah siap panen. Kami juga ada kerajinan tangan karya ibu-ibu yang diolah dari limbah bank sampah," ujarnya. (dwi/pr/rg)



GUNTLIR AGA TITANA RADAR JOGJA

KETAHANAN PANGAN: Warga menata tanaman terong di sela acara panen sayur kebun Kelompok Tani Tanam Tuwuh di Kelurahan Karangwaru, Tegalrejo, Jogjakarta, Selasa (26/11).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Karangwaru 2. Dinas Pertanian dan Pangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005